

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar utama dalam kegiatan akademik dan profesional di banyak institusi pendidikan dan organisasi. Kinerja pengabdian kepada masyarakat sering kali diukur berdasarkan dampak, efektivitas, dan efisiensi dari kegiatan yang dilakukan.

Kinerja pengabdian perawat merujuk pada bagaimana perawat berkontribusi terhadap masyarakat melalui layanan kesehatan mereka. Peran perawat tidak hanya terbatas pada pemberian perawatan medis di fasilitas kesehatan, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk pengabdian yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penulis terregistrasi menjadi perawat terhitung sejak 2012, dengan pengalaman bekerja sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini 2024. Pengalaman bekerja 5 tahun pertama di ruang *intensive care unit*. Selanjutnya terhitung tahun 2019 penulis mendapatkan amanah bekerja sebagai aparatur sipil negara di RSUD Salatiga menduduki jabatan perawat terampil. Terhitung tahun Agustus 2022 penulis mendapatkan surat keputusan dan ditempatkan di instalasi Hemodialisa.

1. Tugas pokok fungsi perawat menurut undang-undang

Berdasarkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) tanggung jawab perawat terampil meliputi :

- a) Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada individu.
- b) Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada individu dalam rangka melakukan upaya promotif.
- c) Membuat media untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada individu dalam rangka melakukan upaya promotif. Salah satu tugas pokok fungsi perawat yaitu perawat dituntut mampu membuat media untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada individu dalam rangka melakukan upaya promotif. Maka inovasi pembuatan booklet edukasi ini

sangat mendukung peningkatan upaya promotif dalam membantu peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

- d) Memfasilitasi penggunaan alat-alat pengaman atau pelindung pada pasien untuk mencegah resiko cedera dalam upaya preventif.
- e) Memantau perkembangan pasien dengan kondisinya (melakukan pemeriksaan fisik, mengamati keadaan pasien) pada individu dalam upaya preventif.
- f) Memfasilitasi penggunaan pelindung diri pada kelompok dalam rangka melakukan preventif.
- g) Memberikan oksigenasi sederhana
- h) Memberikan bantuan hidup dasar
- i) Melakukan pengukuran antropometri
- j) Melakukan fasilitasi pasien dalam memenuhi kebutuhan eliminasi
- k) Memantau keseimbangan cairan dan elektrolit pasien
- l) Melakukan mobilisasi pasien
- m) Mempertahankan posisi anatomis pasien
- n) Melakukan fiksasi pasien
- o) Memfasilitasi lingkungan yang mendukung istirahat
- p) Memfasilitasi kebiasaan tidur pasien
- q) Memfasilitasi penggunaan pakaian yang mendukung kenyamanan pada pasien
- r) Melakukan pemeliharaan diri pasien
- s) Memandikan pasien
- t) Membersihkan mulut pasien
- u) Melakukan kegiatan kompres hangat/dingin
- v) Mempertahankan suhu tubuh saat tindakan (memasang *warming blanket*)
- w) Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan
- x) Melakukan pendampingan pada pasien menjelang ajal (*dying care*)
- y) Memberikan perawatan pada pasien menjelang ajal sampai meninggal
- z) Memberikan dukungan dalam proses kehilangan, berduka dan kematian
- aa) Memfasilitasi suasana lingkungan yang tenang dan aman
- bb) Melakukan dokumentasi pelaksanaan tindakan keperawatan

- cc) Menyusun rencana kegiatan individu perawat
- dd) Melaksanakan bantuan kegiatan/partisipasi kesehatan
- ee) Melaksanakan tugas lapangan di bidang kesehatan
- ff) Melaksanakan penanggulangan penyakit/wabah tertentu
- gg) Melakukan supervise lapangan

2. Tugas pokok fungsi perawat hemodialisa

Selain tugas pokok fungsi diatas perawat hemodialisa bertanggung jawab dan berwenang melaksanakan perawatan hemodialisis di ruang hemodialisa, Dimana tugas pokoknya adalah terlaksananya seluruh fungsi program pelayanan unit hemodialisa sesuai standar prosedur operasional. Secara spesifik tugas dan tanggung jawab perawat hemodialisa adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2008):

a. Persiapan mesin hemodialisa

1) Tahapan Setting

Dalam tahapan ini mengacu pada persiapan dan pengaturan mesin hemodialisis serta peralatan yang diperlukan sebelum memulai sesi dialisis. Langkah-langkah ini meliputi:

a) Persiapan Mesin

Memastikan mesin hemodialisis dalam kondisi baik dan bersih. Lakukan pemeriksaan visual untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kotoran, memeriksa komponen mesin seperti pompa darah, pompa dialisis, dan alarm untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik dan juga melakukan kalibrasi mesin sesuai dengan petunjuk dari produsen untuk memastikan akurasi.

b) Persiapan Cairan Dialisis

Pada tahap ini perawat menyiapkan cairan dialisis sesuai dengan resep dokter dan pastikan konsentrasi dan suhu sesuai dengan standar. Periksa semua bahan habis pakai seperti dialyzer, tubing, dan cairan dialisis untuk memastikan kualitas dan keamanannya.

- c) Melakukan pengaturan dan pemeriksaan suplai serta memasang dan sambungkan tubing dialisis dan dialyzer ke mesin hemodialisis.
- 2) Tahapan Preming adalah proses priming sistem dialisis untuk menghilangkan udara dan memastikan cairan dialisis mengalir dengan lancar sebelum memasukkan cairan ke dalam sistem dan menghubungkannya ke pasien. Langkah-langkah ini meliputi:
 - a) Pengaturan Cairan

Mengisi sistem tubing dan dialyzer dengan cairan dialisis untuk menghilangkan udara dan memastikan tidak ada gelembung udara yang dapat menyebabkan komplikasi.\
 - b) Memeriksa semua konektor dan sambungan pada sistem untuk memastikan tidak ada kebocoran.
 - c) Memeriksa dan mengatur parameter mesin dialisis seperti aliran darah, aliran dialisis, dan tekanan sesuai dengan resep dan protokol.
- 3) Tahapan Shocking

Mengacu pada proses pengecekan akhir sistem dialisis sebelum sesi dimulai. Tujuan utama dari tahapan ini adalah memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan siap untuk digunakan. Langkah-langkah ini meliputi:

 - a) Pemeriksaan Fungsi Mesin
 - b) Memastikan semua pengaturan mesin sudah sesuai dengan resep dokter.
 - c) Serta memastikan bahwa cairan dialisis mengalir dengan lancar tanpa adanya gelembung udara dan tidak ada kebocoran pada system
- b. Melakukan pemantauan dan penilaian kondisi pasien
- c. Melakukan penimbangan berat badan pre dan post tindakan hemodialisis.
- d. Melakukan pemantauan tanda-tanda vital pasien meliputi tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan saturasi oksigen pre, intra dan post tindakan hemodialisis.

- e. Menilai kondisi umum pasien dan mengidentifikasi tanda-tanda komplikasi atau reaksi negatif selama sesi hemodialisis.
- f. Melakukan proses hemodialisis
- g. Melakukan prosedur akses vaskular, seperti memasang jarum atau kateter, dengan aseptik yang ketat.
- h. Mengatur dan memantau aliran darah dan dialisis sesuai dengan resep dokter.
- i. Menangani komplikasi yang mungkin timbul selama proses hemodialisis, seperti hipotensi atau kram otot.
- j. Melakukan edukasi terhadap pasien dan keluarga
Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai prosedur hemodialisis, diet, dan perawatan diri. Menjelaskan efek samping potensial dan tindakan pencegahan yang harus diambil, serta edukasi penatalaksanaan risiko komplikasi seperti anemia renal.
- k. Mencatat semua data yang relevan selama dan setelah prosedur hemodialisis, termasuk parameter mesin, tanda-tanda vital, dan respons pasien.
- l. Menyusun laporan hasil pemeriksaan laboratorium rutin tiap awal bulan, dan juga mempersiapkan permintaan darah apabila pasien membutuhkan tindakan tranfusi darah saat hemodialisis
- m. Melakukan kolaborasi dengan team medis
- n. Berkolaborasi dengan dokter, teknisi, dan profesional kesehatan lainnya untuk merencanakan dan menyesuaikan perawatan pasien.
- o. Melakukan pengelolaan terapi obat sesuai intruksi dokter, serta melakukan monitoring kendala ketidakefektifan terapi. Misalnya beberapa pasien yang terjadwal mendapatkan terapi *Erythropoiesis Stimulating Agents* (ESA) tidak dapat diberikan dikarenakan tensi tinggi.
- p. Perawatan dan Sterilisasi Peralatan
Membersihkan dan mensterilkan peralatan hemodialisis setelah digunakan untuk mencegah infeksi, dan melakukan manajemen pencegahan infeksi

q. Penanganan Komplikasi

Mengidentifikasi dan menangani komplikasi yang mungkin timbul selama hemodialisis, seperti reaksi alergi, ketidakseimbangan elektrolit, atau gangguan jantung. Melakukan tindakan darurat jika diperlukan, seperti pemberian obat atau resusitasi.

B. Kinerja Pengembangan

Kinerja pengembangan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan strategis dan operasional suatu organisasi. Disektor kesehatan, misalnya, pengembangan dapat mencakup peningkatan metode perawatan, teknologi medis, dan sistem manajemen kesehatan. Kinerja pengembangan perawat hemodialisis merujuk pada upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan perawat dalam peningkatan upaya promotif melalui edukasi. Edukasi memiliki peran penting dalam pengelolaan anemia pada pasien yang menjalani hemodialisis. Pasien yang diberi informasi yang jelas mengenai penyebab anemia, gejalanya, serta pengobatan/tatalaksana yang direkomendasikan, dapat lebih mudah mengikuti rencana perawatan yang disarankan.

Kinerja pengembangan dalam pembuatan media edukasi berupa buku saku edukasi belum ada sebelumnya di instalasi hemodialisa RSUD Kota Salatiga, media edukasi yang ada selama ini baru leaflet, dan banner. Selain itu alasan yang mendukung penulis mengambil inovasi ini dikarenakan tema edukasi tatalaksana anemia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis belum ada sebelumnya, padahal komplikasi yang paling banyak dialami pasien adalah anemia. Kinerja pengembangan ini disusun dengan memperhatikan saran dan arahan dari pembimbing yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya. Proses pengembangan melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, yang memberikan tema yang relevan. Selain itu, keterlibatan para profesional pemberi asuhan lainnya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan ini, sehingga dapat menghasilkan solusi yang inovatif dan berkualitas.

Kehadiran booklet edukasi memberikan kemudahan bagi pasien dengan menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan terstruktur tentang kondisi kesehatan, prosedur perawatan, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan

Alur kinerja pengembangan atau inovasi dari awal penyusunan sampai dengan pelaksanaan dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

